

# Peran Guru BK dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan

Aliftiana Abiyah Safitri<sup>1</sup>, Muhammad Putra Tanjung<sup>1</sup>, Amien Wahyudi<sup>2</sup>, Jeehana Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMA Muhammadiyah Prambanan

---

## Key Words:

Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri, Siswa

---

## Abstrak

Studi ini berfokus dalam memahami prosedur pelaksanaan bimbingan klasikal yang diterapkan pembimbing konseling dan strategi guru BK dalam membentuk keyakinan diri pada murid kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Studi ini ialah analisis lapangan yang memakai metode kualitatif dalam pendekatannya. Mengenai subjek penelitian ini, ialah guru pembimbing (BK) dan pelajar kelas XII IPS 2. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian merupakan gimana proses prosedur bimbingan klasikal yang bertujuan dalam mengoptimalkan rasa percaya diri para pelajar angkatan XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Data dikumpulkan menggunakan pengamatan, dialeg tanya jawab, serta pengumpulan dokumen. Guna menganalisis informasi dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan pengaturan dan klasifikasi fakta yang sudah terkutip. Tujuannya merupakan memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa: tahapan bimbingan klasikal dalam mengembangkan keyakinan diri pelajar dikelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, dimulai dengan merencanakan kegiatan yang terstruktur pada RPL, penataan yang mencakup nasehat dan fasilitas, implementasi dari tindakan tersebut, pemantauan juga evaluasi digunakan dalam menilai pelayanan yang telah dilakuin, dan prosedur perbaikan yang diambil dengan pengajar konseling.

---

**How to Cite:** Hatmoko, Khasanah. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang krusial dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah. Maksud dari layanan arahan dan konsultasi di sekolah bukanlah untuk menjadi regulator sekolah yang mencoreng citra konselor akademik. Namun, fasilitas arahan dan konseling bermaksud menolong siswa menuntaskan tanggung jawab sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta menggali dan mengoptimalkan bakat dan minat yang dimiliki dengan pelajar. Sejumlah kemampuan yang perlu ditingkatkan pada peserta didik meliputi memiliki kewajiban, keyakinan diri, integritas, tekad yang kuat, semangat Pancasila, dan menghargai satu sama lain. Mirip dengan keyakinan diri pada siswa, kepercayaan diri merujuk pada sikap mental individu dalam memahami kapasitas diri untuk beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi. Seseorang yang mempunyai keyakinan diri merupakan orang yang bisa menerima kelebihan serta kekurangan yang sedang dimilikinya dengan tujuan bisa mengakomodasi sikapnya sejalan dengan keadaan yang dihadapi. Berdasarkan Arsitani, R dalam kutipan (Tresna et al., 2022) Keyakinan pada karakter ialah ketegasan pribadi yang dipunyai seseorang mengenai segala aspek

yang membuatnya merasa kompeten untuk meraih tujuan hidupnya. Maka, keyakinan diri bermanfaat dalam membantu individu mempertahankan sikap positif dalam meraih arah kehidupan dengan memanfaatkan keistimewaan yang dia punya.

Fakta ditempat kejadian masih sering dijumpai pelajar yang memiliki tingkat rasa tidak percaya diri, ini bisa diperlihatkan melalui: banyaknya siswa yang masih kekurangan keterampilan dalam berinteraksi dengan teman seumurannya, masih kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya, banyak murid yang kerap melakukan tindakan mencontek, dan juga banyaknya masih belum yakin akan kepercayaan dirinya (Tresna et al., 2022). Pendidikan di dalam ruangan kelas yang hanya mengalir satu arah, tercermin dengan masih banyak siswa yang hanya mampu duduk dan menerima materi ajar saja tanpa ada interaksi dengan pengajar selama di kelas. Dampaknya, pembelajaran di ruang kelas bisa tidak mencapai kondisi yang optimal. Apabila situasi ini terus berlangsung, akan mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar dan dapat mendukung perkembangan potensi pelajar.

Konsekuensi dari tingkat kepercayaan diri yang kurang adalah mungkin timbulnya sikap mengeluh dengan mudah, timbulnya perasaan putus asa dan menganggap diri telah mengalami kegagalan, merasa pesimis dan takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya (Silvia et al., 2022). Menurut pengamatan langsung selama proses PLP II di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan bahwa pelajar khususnya angkatan XII masih ada banyak individu yang kekurangan rasa optimisme dalam dirinya. Ini dapat diamati melalui tanda-tanda yang terlihat, di antaranya; yaitu peserta didik cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat dikarenakan takut salah dalam menjawab ataupun menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru BK, bersikap berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi pelajaran, rasa ragu akan diri ketika berbicara di hadapan seluruh kelas, menjadi pendiam, sikap meragukan diri terkait pendapat dan keputusan yang diambil, murid cenderung menjadi introvert, sikap pelajar meragukan kemampuan dirinya dalam mengambil kebijakan, selalu memiliki keraguan dalam dirinya, cemas berlebihan, ragu akan kapasitas diri sendiri, terdapatnya perilaku mengungkiri, kurang antusias, cenderung frustrasi, ragu tampil di depan kerumunan, dan mengalami ketakutan terhadap kegagalan sebelum mencoba (bersikap pesimis).

Pelaksanaan asesmen kebutuhan tersebut menggunakan asesmen jenis AKPD (Asesmen KebSebagai upaya untuk membangun keyakinan diri yang seimbang, individu penting untuk memulai proses tersebut dari dalam diri sendiri. Keadaan ini sangat penting, di mana hanya individu yang mengalami kurangnya keyakinan diri yang dapat mengatasi hal ini. Tindakan ini membuktikan bahwa seseorang harus mampu menilai dirinya sendiri secara obyektif seolah memiliki bakat terpendam yang belum terungkap, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan situasi yang terjadi, di mana fungsi pengajar konseling sangat signifikan untuk meningkatkan mutu siswa terikat pada keyakinan diri. Pelayanan yang harus diberikan kepada siswa terdapat dalam bidang bimbingan dan konseling. Sebagai upaya untuk membangun keyakinan diri yang seimbang, individu penting untuk memulai proses tersebut dari dalam diri sendiri. Keadaan ini sangat penting, di mana hanya individu yang mengalami kurangnya keyakinan diri yang dapat mengatasi hal ini. Tindakan ini membuktikan bahwa seseorang harus mampu menilai dirinya sendiri secara obyektif seolah memiliki bakat terpendam yang belum terungkap, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan situasi yang terjadi, di mana fungsi pengajar konseling sangat signifikan untuk meningkatkan mutu siswa terikat pada keyakinan diri. Pelayanan yang harus diberikan kepada siswa terdapat dalam bidang bimbingan dan konseling.

Satu bentuk bantuan yang diberikan kepada pelajar ialah melalui pelayanan bimbingan klasikal. Pendampingan klasikal adalah salah satu pelayanan esensial di bidang arahan dan konsultasi, memungkinkan pengajar konseling untuk memberikan bantuan secara langsung. Hasil yang diinginkan dalam bimbingan klasikal adalah memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tugas dan pertumbuhannya, guna mencapai independensi, menyokong pengembangan

diri secara menyeluruh dan optimal dari aspek personal, pergaulan, pendidikan, dan profesi dengan mencapai harmoni dalam pikiran, emosi, dan tindakan. Bukti efektivitas layanan nasihat klasikal dalam arahan serta konsultasi ditunjukkan melalui penerapan sikap dorongan klasikal kepada siswa kelas XII yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan tujuan membantu mereka mengatasi tantangan dalam perkembangan mereka, memberikan dorongan dan berkontribusi pada perubahan positif bagi siswa, mendorong mereka untuk menampilkan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Respons positif dari siswa mampu menghasilkan dampak positif dalam upaya memberikan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi yang disediakan dengan konselor pendidikan (Rohmah et al., 2021).

## **METODE**

Untuk studi ini, pendekatan yang digunakan merupakan metode kualitatif. Juliansyah (2011:254) menyatakan bahwa teknik riset merupakan dasar pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam merencanakan serta melaksanakan studi. Tipe studi yang diterapkan untuk riset ini merupakan analisis lapangan dengan memakai tipe kualitatif eksplanatif. Studi lapangan merujuk pada proses dimana penyidik melaksanakan observasi mengenai aktivitas yang berlangsung di area riset, termasuk tindakan yang terjadi dalam ruang kelas. Pada konteks riset ini, penyidik berperan sebagai pengamat yang ikut serta untuk kegiatan di kelas, termasuk berbagi pengalaman bersama pelajar.

Metode pengumpulan data untuk studi ini mencakup wawancara, pengamatan, serta pengumpulan dokumen, juga temuan fakta kemudian dianalisis dengan pendekatan triangulasi (kombinasi). Penganalisisan data yang bersifat induktif merupakan fokus utama dalam riset kualitatif ini, dengan penekanan lebih pada pemahaman makna daripada pembentukan ide atau penarikan kesimpulan. Adapun dalam lingkup subjek riset ini, terdapat satu orang guru pembimbing (guru BK) yang menjadi objek studi, yakni guru yang membimbing pelajar dari kelas XII IPS 2.

Objektif dari studi ini merupakan untuk menggambarkan situasi kepercayaan diri para siswa kelas XII terutama kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, memahami faktor atau penyebab yang memicu kurangnya kepercayaan diri pada pelajar angkatan XII jurusan IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Selain itu, dalam tulisan ini akan diuraikan peran guru BK guna mengembangkan kepercayaan diri pelajar angkatan IX terutama XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keyakinan pada diri sendiri ialah satu antara elemen karakter yang memiliki signifikansi yang besar dalam konteks manusia. Kepercayaan diri merupakan situasi psikologi individu yang memberikan kepercayaan yang kokoh untuk dirinya dalam menjalankan atau melaksanakan tindakan tertentu. Individu yang memiliki keyakinan diri umumnya memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka dan memiliki pandangan yang realistis terhadap diri mereka sendiri. Bahkan dalam situasi di mana harapan mereka tidak terpenuhi, mereka cenderung mempertahankan pemikiran positif dan mampu menerima kenyataan tersebut. Rasa percaya diri yang sangat penting dan memiliki manfaat yang signifikan untuk pelajar adalah suatu keperluan dalam tiap orang. Apabila seorang murid sudah memperoleh tingkat kepercayaan diri yang memadai, jadi ia sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dinamika kehidupan. Kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan pribadi, tanpa menyembunyikan kelemahan diri, dapat membimbing peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Maka sebab itu, murid yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang positif yang sesuai dengan potensi mereka

akan memiliki kemampuan untuk menghargai diri mereka sendiri dan individu lain, memiliki keterampilan perencanaan untuk masa depan, dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Tapi, tidak seluruhnya pelajar mempunyai tingkat keyakinan diri yang optimis; bahkan ada yang cenderung memiliki kekurangan dalam hal kepercayaan diri. Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam konteks latar belakang sebelumnya, Pada saat ini, tantangan yang dihadapi oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, terutama di kelas XII IPA 2, adalah akibat dari tidak adanya rasa kepercayaan diri yang ada pada pelajar tersebut. Indikasi ini dapat teramati melalui tanda-tanda yang tampak, di antaranya, yaitu peserta didik cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat dikarenakan takut salah dalam menjawab ataupun menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru BK, menahan diri untuk mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi pelajaran, merasa ragu ketika berbicara di hadapan seluruh kelas, bersikap lebih diam, ragu akan diri terkait dengan pendapat dan keputusan yang diambil, siswa memiliki kecenderungan untuk menjaga jarak sosial, murid merasa kurang yakin dalam melakukan pemilihan keputusan, selalu merasakan ketidakpastian dalam dirinya sendiri, seringkali merasa khawatir, dan kurang keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, lebih suka menghindari, kurang aktif dalam mengambil tindakan, cepat kehilangan motivasi, enggan tampil di hadapan banyak orang, Dan mengalami rasa ketidakpastian sebelum mencoba (bersifat skeptis). Jika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang positif, mereka mampu menggali dan mengembangkan potensi yang tersembunyi dalam diri mereka. Sebab dalam prinsipnya, tiap individu yang lahir memiliki kapasitas yang khas serta lebih memiliki ketertarikan dalam diri pribadinya. Namun, sebagai individu, terkadang kita tidak selalu menyadari bahwa kita lahir dengan karakter dan kapabilitas yang jauh melampaui apa yang kita perkirakan.

Menurut temuan dialog tanya jawab yang dilakukan dengan guru BK (guru pamong) sekaligus pengamatan pada langkah pemberian bimbingan klasikal yang diimplementasikan di dalam lingkungan angkatan XII IPA 2, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat keyakinan diri pelajar SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tergolong tinggi. Peranan utama guru bimbingan dan konseling menjadi sangat signifikan dalam upaya meningkatkan tingkat percaya diri pelajar, serta untuk jadi acuan motivasi untuk pelajar dari pemberian fasilitas arahan dan konsultasi (Ulfah & Arifudin, 2020). Dalam rangkaian studi yang berlangsung mulai dari tanggal 9 Agustus hingga 9 September, penyidik melaksanakan pengamatan mengenai isu yang muncul di lingkup SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada angkatan XII yang terdiri dari total 98 pelajar, terbagi 4 kelas. Subjek riset yang akan difokuskan ialah kelas XII IPS 2 dengan partisipasi sejumlah 20 siswa. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada sepuluh siswa yang, atas rekomendasi dari konselor sekolah, menghadapi tantangan dalam pengembangan sikap percaya diri.

Pada fase pengolahan data, informasi yang sudah dikumpulkan akan digabungkan melalui observasi serta dialeg tanya jawab, yang berkaitan dengan usaha pengajar konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui implementasi layanan arahan klasikal yang sudah diberikan dengan guru BK. Di bawah ini disajikan berbagai layanan yang ditawarkan dengan guru bimbingan konseling selama pelaksanaan studi terkait inisiatif pendidik konseling dalam mendukung perkembangan keyakinan diri pelajar dari penyelenggaraan fasilitas pembinaan klasikal sebagai berikut:

### **PEDOMAN WAWANCARA OBSERVASI DENGAN GURU BK (KONSELOR) DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN**

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023- Sabtu, 9 September 2023  
Tempat : Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Prambanan  
Waktu : 09.00-Selesai  
Subjek : Guru Bimbingan dan Konseling

### Dialog Hasil Wawancara dan Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana situasi kepercayaan diri pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Menurut temuan observasi serta daileg tanya jawab bersama guru BK mengenai kurangnya sikap kepercayaan diri pelajar SMA Muhammadiyah 1 Prambanan sudah cukup baik, akan tetapi masih ada sejumlah murid yang merasakan isu terkait percayaan diri, Khususnya di angkatan XII ruang XII IPS 2, menurut usul dari guru BK dipilihlah sepuluh peserta siswa sebagai fokus studi, karena sepuluh murid yang memiliki tingkat keyakinan yang kurang kuat. Ini dipamparkan pada respon siswa yang masih takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru BK kerika sedang melakukan layanan klasikal di kelas.
2.	Faktor-faktor penyebab tidak percayan diri peserta didik SM Muhammadiyah 1 Prambanan?	Didasarkan pada data yang diperoleh dari wawancara serta pengamatan, Penyebab kurangnya sikap kepercayaan diri pada peserta didik umumnya dapat ditemukan dalam diri mereka sendiri (faktor internal). Sebagai contoh, sifat pribadi yang introvert dapat membuat siswa menjadi lebih tenang dan pemalu serta merasa enggan untuk menyatakan opini di hadapan banyak orang.
3.	Apa sikap yang diambil oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Dilakukan menurut fakta yang didapatkan dari pengamatan dan dialeg tanya jawab, langkah yang akan diambil dengan guru konselor dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri pelajar ialah melalui penerapan layanan bimbingan konsultan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi yang akurat tentang kekuatan dan potensi peserta didik agar mereka menyadari kemampuan yang dimilikinya, memberikan dukungan emosional kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi kecemasan. Langkah berikutnya, jika masih ada siswa yang mengalami kekurangan dalam hal kepercayaan diri, maka layanan konseling pribadi akan diberikan.
4.	Bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Pelaksanaan bimbingan klasikal diatur selaras pada RPL yang sudah direkap menurut Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). RPL dibentuk berdasarkan pada aspek permasalahan yang umumnya sering dihadapi oleh siswa. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan sebanyak 4x atau 4jp dalam satu minggu. Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk kelas XII berlangsung pada hari Senin, Rabu, Kamis, serta Sabtu
5.	Kenapa penting untuk memberikan pelayanan bimbingan klasikal pada siswa yang mengalami kekurangan	Berdasarkan wawancara dengan guru BK, diperlukan pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa yang memiliki kekurangan kepercayaan diri, dengan tujuan agar mereka dapat mengaktualisasikan potensi

	kepercayaan diri di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	yang ada dalam dirinya dengan optimal, berani mencoba tanpa takut gagal, berani mengungkapkan pendapat sesuai dengan pengetahuannya.
6.	Mengapa dilakukan penerapan bimbingan klasikal kepada siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Berdasarkan evaluasi melalui pengamatan dan pembicaraan, inti dari implementasi bimbingan klasikal ialah memberikan dukungan untuk mengatasi isu yang sedang dialami dengan pelajar, terutama dalam hal kekurangan kepercayaan diri mereka. Melalui bimbingan klasikal tujuan ini dapat dicapai dengan cara : meningkatkan pemahaman tentang kemampuan dan potensi peserta didik, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi rasa percaya diri ketidakpercayaan diri, mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin dapat menghambat perkembangan sikap percaya diri, mendorong peserta didik untuk mengatasi rasa takut gagal atau cemas, memberikan dukungan dorongan serta umpan balik yang positif kepada peserta didik supaya peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa takut salah.
7.	Pada saat apa layanan bimbingan klasikal dijalankan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Didasarkan pada pengamatan juga dialeg tanya jawab, layanan bimbingan klasikal kelas XII dilaksanakan sebanyak 4x ddalam satu minggu, yakni pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. 1 jp dalam layanan bimbingan klasikal ini adalah 35 menit.
8.	Apakah penerapan bimbingan klasikal berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Ya, karena berdasarkan informasi yang diperoleh setelah mengambil bagian dalam layanan bimbingan klasikal, siswa menampilkan perubahan yang sangat mencolok, siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya ketika Guru BK menyampaikan beberapa pertanyaan terkait tema layanan yang sedang dibahas. Selain itu, perubahan dalam sikap dan tingkah laku lainnya dapat diamati ketika pelajar memamparkan sikap yang lebih baik, tidak lagi merasa ketakutan akan kegagalan sebelum mencoba, tetapi jika menghadapi kegagalan, mereka tetap memiliki kepercayaan diri dalam melakukannya lagi.
9.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan layanan bimbingan klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Dari temuan pengamatan dan percakapan yang telah dilakukan, dalam proses layanan arahan klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan terdapat beberapa hambatan diantaranya : (1) kekurangan antusiasme dan dorongan siswa. Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau termotivasi untuk mengikuti bimbingan klasikal yang dapat menghambat efektivitas sesi tersebut, (2) kurangnya waktu yang cukup untuk sesi bimbingan klasikal. (3) faktor eksternal seperti masalah pribadi yang bisa mengganggu fokus siswa ketika proses layanan, siswa yang cenderung pesimis

		dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
10.	Apakah ada proses penilaian yang dilakukan setelah penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan?	Menurut informasi yang dikumpulkan, setelah penerapan layanan yang diberikan, guru BK secara rutin melakukan penilaian. Sebagai contoh, mengajak siswa untuk menyampaikan impresi dan pesan mereka setelah mengikuti aktivitas. Demikian pula, siswa mengekspresikan emosinya sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Apabila setelah mengikuti aktivitas ini, siswa belum menunjukkan perbaikan yang signifikan, langkah selanjutnya adalah memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa penyediaan sesi konseling pribadi guna mendukung pemahaman dan pertumbuhan mereka. Melalui konseling individu dapat mengidentifikasi potensi dan kekuatan yang mungkin belum mereka sadari, dan dapat mengemngnamkam potensi tersebut.

Menurut informasi yang didapatkan dari dialeg tanya jawab dan pengamatan yang berlangsung selama satu bulan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, sehubungan dengan tahapan sikap yang diambil dengan guru BK dalam meningkatkan keyakinan diri pelajar, kita bisa mengulas temuan yang didapatkan selama pengamatan lapangan. Satu antara tindakan yang diambil dengan guru BK demi meningkatkan keyakinan siswanya ialah melalui penerapan layanan bimbingan klasikal. Proses penerapan bimbingan klasikal bisa terpengaruh pada sejumlah elemen yang mungkin menghalangi kelancaran penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal. Dengan merujuk pada data pengamatan dan dialog, dalam proses layanan arahan klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan terdapat beberapa hambatan yakni : (1) Ketidakantusan minat dan dorongan siswa. Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau termotivasi untuk mengikuti bimbingan klasikal yang dapat menghambat efektivitas sesi tersebut, (2) kurangnya waktu yang cukup untuk sesi bimbingan klasikal, (3) faktor eksternal seperti masalah pribadi yang bisa mengganggu fokus siswa ketika proses layanan, siswa yang cenderung pesimis dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan pengamatan pada situasi sebenarnya, terungkap bahwasanya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sejumlah faktor yang menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri dapat diidentifikasi, termasuk penyebab yang berasal dari diri sikap pribadi. Murid seringkali mempunyai tingkat keyakinan diri yang rendah saat hendak mengungkapkan pikiran mereka dan masih merasa ragu (khawatir membuat kesalahan) ketika menjawab pertanyaan yang diajukan dengan guru BK. Mereka juga merasa malu, cemas, serta enggan menyatakan pendapat mereka karena takut diejek jika jawaban mereka salah dan tidak sesuai. Ini adalah faktor utama yang membuat siswa kerap merasa enggan untuk berbicara. Setelah melakukan wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa apa yang dikemukakan sejalan dengan faktor yang berasal dari individu siswa sendiri, Setelah masalah tersebut teridentifikasi, guru BK melakukan tindakan yang memiliki dampak signifikan dalam membantu mengatasi situasi yang dihadapi oleh pelajar, terutama dalam hal meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Menurut Gelther dan Clark berpendapat bahwa pendekatan bimbingan di dalam kelas (*classroom guidance*) adalah aspek yang dianggap signifikan untuk penyusunan kurikulum pembinaan, dengan porsi sekira 25% hingga 35%. Penerapan fasilitas bimbingan klasikal dianggap yang paling ampuh untuk mengevaluasi pelajar yang memerlukan dukungan. Selain itu, pendekatan bimbingan klasikal dianggap sebagai metode yang paling sesuai bagi para guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi kepada siswa mengenai

berbagai program yang tersedia di sekolah, seperti program pendidikan lanjutan dan peningkatan keterampilan belajar. Berlandaskan konsep bimbingan kelompok yang telah dijelaskan di atas, temuan yang terlihat di lapangan adalah bahwa setelah seorang guru BK mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa, langkah selanjutnya adalah guru BK mengambil tindakan untuk memberikan bimbingan klasikal yang efisien dengan jadwal yang telah ditentukan, tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan klasikal, guru bimbingan konseling melakukan pencatatan terhadap siswa yang menunjukkan kekurangan dalam percaya diri. Setelah guru bidang konseling menemukan siswa yang mengalami kekurangan keyakinan tersebut, pendidik konseling melaksanakan pelayanan bimbingan tradisional sesuai dengan rencana waktu. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilaksanakan menyesuaikan dengan proses bimbingan klasikal, termasuk perencanaan aktivitas, pengaturan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta langkah sikap tindak lanjut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam ruang kelas (klasikal) serta di luar ruang kelas adalah bagian integral dari layanan profesional di bidang bimbingan dan konseling. Program tersebut direncanakan dan dijalankan dengan memperhitungkan keseimbangan serta kelangsungan program di antara berbagai kelas dan tingkat, sambil dapat disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Bimbingan klasikal tidak termasuk dalam kurikulum mata pelajaran tertentu, tetapi dijadwalkan secara berkala dalam kelas dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan layanan bagi siswa atau peserta didik, serta memberikan pelayanan yang bersifat preventif, perbaikan, penyembuhan, pemeliharaan, atau pengembangan. Proses lengkap dari penerapan bimbingan klasikal oleh guru BK terdiri dari langkah-langkah berikut:

#### 1. Perencanaan Kegiatan

Saat merancang RPL/SATLAN, guru BK tentunya menggunakan acuan serta sumber yang jelas sesuai dengan pembinaan arahan konseling. Bahan bacaan yang digunakan tidak sembarangan dalam hal subjek dan konsepsi. Meskipun mengacu pada regulasi yang telah tersedia dalam materi pembelajaran yang disediakan. Perancangan RPL di sini juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu pelajar, serta dirancang dengan berbagai tema khusus. Dalam merancang kegiatan bimbingan klasikal, pelaksanaannya cenderung mengikuti jadwal jam pelajaran yang sudah ada, sebab tidak adanya kehadiran guru BK di dalam kelas. Pemberian materi klasikal disesuaikan dengan slot waktu yang tersedia pada jadwal pelajaran. Jika ada satu jam mata pelajaran yang tersedia tanpa pengajar, maka bimbingan klasikal akan diadakan selama 1 jam.

#### 2. Pengorganisasian

Sudah RPL selesai dipersiapkan, langkah berikutnya akan dilaksanakan oleh pendidik pembinaan dan konsultasi yakni menyusun konsep yang akan sefera disajikan di dalam kelas, Dengan menggunakan fasilitas serta perlengkapan pendukung yang tersedia di kelas, seperti alat proyeksi atau layar LCD, papan tulis lengkap, serta komputer portabel yang dimiliki oleh guru BK itu sendiri juga akses Wi-Fi di seluruh area sekolah, memungkinkan pendampingan guru untuk mencari materi tambahan dengan lebih mudah saat keadaan darurat di tengah jam pelajaran, Dengan dukungan dari alat dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan serta kelancaran penyelenggaraan bimbingan klasikal yang akan dijalankan oleh guru bimbingan konseling itu sendiri.

#### 3. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya, saat jam serta kelas yang telah dijadwalkan dalam persetujuan diantara pendidik BK serta pengajar mata pelajaran yang relevan, kegiatan memfasilitasi menurut RPL dilaksanakan dengan menyesuaikan kelompok dituju. Kelompok ini disesuaikan dengan ketersediaan ruang kelas yang telah diatur oleh guru mata pelajaran tadi. Ini memungkinkan pelaksanaan materi yang telah disiapkan oleh guru BK dalam RPL untuk segera diterapkan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Namun, dalam konteks model bimbingan ini, guru bimbingan konseling memiliki fleksibilitas dalam menghadirkan materi di kelas dengan berbagai pendekatan, kadang-kadang mengadopsi metode pemodelan, berbagi pengalaman, memberikan ceramah, mengadakan forum diskusi kelompok, dan memfasilitasi sesi curah pendapat. Salah satu motif yang mendorong penggunaan model bimbingan tersebut di atas oleh guru BK adalah untuk menciptakan suasana yang dekat dan hangat di kelas, sehingga menciptakan rasa nyaman dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk proses bimbingan. Relaksasi tetapi isi yang akan disampaikan akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Hasil dari pelaksanaan bimbingan ini akan mendorong peserta didik untuk mengunjungi ruang BK dan melanjutkan bimbingan yang telah diberikan. Bahkan, sebagai dampak dari bimbingan dengan pendekatan seperti yang dijelaskan di atas, siswa akan lebih merasa dekat dengan guru BK mereka, menganggapnya sebagai sosok yang ramah dan bersahabat, yang nantinya dapat menghasilkan layanan tambahan dalam kerangka layanan bimbingan konseling, seperti bimbingan individu atau konseling personal. Karena itu, semua persiapan yang telah disiapkan dalam kerangka RPL, termasuk materi, tujuan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, kegiatan yang terjadi dalam kelas, berbagai jenis interaksi yang terlibat dalam implementasi, prinsip-prinsip, konsep dasar, serta metode bimbingan dan konseling harus digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas proses bimbingan.

#### 4. Monitoring dan Penilaian

Langkah berikutnya adalah setelah selesai melaksanakan bimbingan klasikal, evaluasi akan dilakukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan, termasuk evaluasi terhadap hasil dan proses selama kegiatan tersebut berlangsung. Selama dilaksanakannya RPL, guru BK secara langsung mengawasi sendiri jalannya proses pelayanan (penilaian proses) dan menilai prestasi yang telah dicapai oleh murid selama pelayanan (penilaian hasil) yang telah dijalani. Ini melibatkan pemantauan terhadap murid yang sudah menerima bimbingan klasikal sebelumnya, untuk mengetahui apakah terdapat perubahan setelah pemberian layanan bimbingan klasikal atau tidak ada perubahan sama sekali. Terkait dengan sikap siswa terhadap implementasi bimbingan klasikal, pendapat guru BK menunjukkan kepuasan yang memadai terhadap semangat para siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan di ruang kelas. Ini tidak hanya terbatas pada materi yang diajarkan, melainkan lebih pada aspirasi siswa yang membutuhkan peran guru BK selama jam pelajaran khusus, sehingga ada batasan terhadap isu-isu yang dihadapi siswa tidak hanya pada tingkat individual tetapi juga tingkat kelas. Sebagai hasilnya, peserta didik mampu mengemukakan masalah kelas dan mencari solusinya secara bersama-sama di dalam kelas. Semua aktivitas yang telah dilakukan selanjutnya disertai dengan penyusunan laporan terkait kegiatan yang berlangsung di ruang kelas. Hasil pemantauan dan evaluasi ini menjadi konten dari Laporan Penyelenggaraan Program (LAPENPROG) mengenai implementasi layanan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah dipersiapkan dan disusun oleh guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Pambanan.

#### 5. Tindak Lanjut

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hasil pemantauan terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal akan diinformasikan melalui Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG). Laporan ini mencakup pengecekan apakah materi yang telah disiapkan telah dijalankan atau belum, apakah sudah sesuai atau belum. Demikianlah, pemantauan dan evaluasi ini akan menjadi bagian dari LAPELPROG yang nantinya akan dieksplorasi serta diproses lebih lanjut oleh guru BK untuk perbaikan atau bahkan kemungkinan adanya modifikasi. Semua hal ini telah dianalisis dengan seksama dan akan diambil langkah-langkah lanjut guna memperkuat atau menyesuaikan aktivitas pelayanan bimbingan di masa mendatang. Tindakan berikutnya adalah jika peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan atau menghadapi keadaan istimewa selama sesi bimbingan klasikal, maka layanan ekstra di luar ruangan kelas akan diadakan. Pelayanan ini mungkin berupa panduan individu atau konseling pribadi. Ada potensi untuk melaksanakan panduan dan dorongan secara kelompok jika sejumlah murid menghadapi situasi yang serupa.

Selama jalannya kegiatan bimbingan klasikal, antusiasme para siswa terhadap materi cukup tinggi. Mereka mampu mengikuti bimbingan dengan penuh perhatian dan keterlibatan. Namun, setelah sesi bimbingan selesai, tidak serta-merta para siswa mengalami perubahan perilaku secara spontan. Proses perkembangan kepercayaan diri mereka masih memerlukan waktu dan usaha. Oleh karena itu, memungkinkan bagi guru BK untuk melanjutkan bimbingan lanjutan guna mendukung pertumbuhan pelajar. Sepanjang proses bimbingan, situasi di ruang kelas juga cukup kondusif dengan bantuan fasilitas dan peralatan sebagai pendukung selama kegiatan bimbingan. Maka karena itu, selama pelaksanaan sesi bimbingan klasikal dapat berjalan dengan efektif.

Setelah penyelesaian penyelenggaraan bimbingan klasikal, langkah berikutnya adalah penilaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru BK. Penilaian dilaksanakan dengan memantau atau mengawasi siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah terkait dengan masalah tertentu. Bukan hanya pengawasan semata yang dilakukan oleh guru BK dalam mengamati transformasi peserta didik setelah menerima pelayanan. Guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran, guru piket, dan wali kelas untuk menghimpun informasi, data, serta evaluasi dari sesi bimbingan kelompok (seperti pendapat dan tanggapan mereka terhadap materi yang telah dijelaskan). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah siswa telah berhasil mengurangi tindakan yang tidak diinginkan, bahkan mampu mengubahnya menjadi sesuatu yang menguntungkan, dan bahkan dapat mengatasi kecenderungan berpikir yang merugikan bagi masa depan mereka.

Setelah menyelesaikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, ternyata hasil yang dicapai cukup positif meskipun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari observasi bahwa peserta didik mengalami perubahan yang signifikan, secara bertahap, mengubah sikap kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri. Siswa yang pada awalnya kurang percaya diri terhadap kemampuan dan potensinya akhirnya mampu mengubah sikapnya menjadi lebih positif. Contohnya, mereka yang tadinya enggan tampil di depan kelas, setelah mengikuti berbagai kegiatan, menjadi lebih percaya diri dan berani menyuarakan pendapat sesuai pikiran mereka. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya memungkinkan perkembangan yang lebih optimal. Hasil yang diperoleh sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Gelther dan Clark, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan tradisional dapat memperkuat keyakinan diri murid. Temuan ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di lapangan yang menunjukkan bahwa penerapan layanan panduan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di tingkat XII. Secara spesifik, hal ini tampak pada kelas XII IPS 2 di sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Prambanan, walau pelaksanaannya belum sepenuhnya ideal.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan sendiri baru pertama kali dilaksanakan pada awal bulan agustus 2023, dan dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, guru bimbingan dan konseling hanya masuk kelas XI dan Kelas XII, setiap kelas dilaksanakan layanan bimbingan klasikal 1 kali seminggu, dan materinya diambil dari hasil AKPD yang telah diisi oleh para siswa. Tujuan utama dan manfaat yang ingin dicapai melalui penyediaan layanan bimbingan klasikal adalah perencanaan efektif untuk menyelesaikan studi, memberikan panduan pada perkembangan siswa untuk masa depannya, mengoptimalkan pengembangan potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa, membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan mendukung siswa dalam mengatasi tantangan belajar guna mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014: 33).

Berdasarkan penjelasan guru pembimbing atau guru pamong, Tugas bimbingan klasikal memiliki peran yang signifikan dalam memupuk keyakinan diri para siswa. Proses pembelajaran secara konvensional memberikan keuntungan besar bagi mereka yang mengikutinya. Awalnya, murid merasa enggan untuk bertanya, ragu untuk menyatakan pendapat, tidak yakin saat berbicara di depan teman sekelas, enggan untuk mengemukakan pendapat selama pembelajaran, seringkali hanya diam, kehilangan kepercayaan diri terhadap pendapat dan keputusan mereka. Melalui keterlibatan dalam metode pembelajaran ini, murid menjadi lebih percaya diri karena dalam konteks metode ini, kita dapat menemukan beragam solusi. Siswa menjadi termotivasi untuk mengubah aspek-aspek negatif menjadi yang positif.

## **KESIMPULAN**

Keyakinan pada diri sendiri merupakan satu antara elemen penting dalam karakter manusia. Keyakinan pada diri adalah keadaan mental seseorang dalam memahami kapasitas yang dimilikinya sesuai dengan konteks saat itu. Proses penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tingkat XI dan XII meliputi lima langkah utama, yaitu merencanakan kegiatan, mengatur, melaksanakan, memantau dan menilai hasil (evaluasi), dan mengambil langkah selanjutnya. Di saat melaksanakan layanan bimbingan klasikal, dapat memberikan kontribusi demi mengoptimalkan tingkat keyakinan diri pelajar. Terlihat dengan adanya perubahan dalam tingkah laku saat pelaksanaan layanan antara pertemuan awal dan pertemuan berikutnya. Ada sejumlah tanda yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, seperti berani mengemukakan pendapat, berani tampil di depan rekan sekelas, dan tidak takut untuk bertanya. Penting untuk dicatat bahwa artikel ini masih memiliki ruang untuk peningkatan, dan masukan serta kritik sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas artikel ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengenai penyusunan studi ini, pastinya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada Sang Pencipta dan juga kepada semua individu yang telah memberikan dukungannya. Terutama kepada dosen pembimbing mata kuliah, kepala SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, dan seluruh penulis atau pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian terdahulu, yang dimana penelitian-penelitiannya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi dalam karya akademik ini. Terlebih lagi, penghargaan kami kepada semua individu yang telah memberikan kami kesempatan dan persetujuan, memungkinkan kami menyelesaikan penulisan ilmiah ini tanpa kendala apapun dengan lancar. Ini, kami ingin berterima kasih kepada para pendidik, terutama guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, yang telah memberikan bimbingan selama kami menjalani PLP II dan rela berperan sebagai penyaji utama

serta berbagi banyak wawasan dan pengalaman terkait penelitian ini. Tentunya, kami mengungkapkan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah memberikan banyak pengajaran selama pelaksanaan PLP II. Kami mengucapkan rasa berterima kasih atas partisipan serta suport yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penghargaan yang tinggi kami sampaikan atas dukungan dan bantuan keistimewaan ini dari segala pihak, yang telah memungkinkan penelitian ini terselesaikan dengan sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Andriani, H. (2020). Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhanbatu Utara. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(2).
- Fatoni, M. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Blended Learning*, 2(1), 1–14.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Palupi, N. (2019). “Efektivitas Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII Smp Stella Matutina Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 75–83.
- Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 81-88.
- Widiyanti, S. D., Supingi, S., & Trisnani, R. P. (2023, July). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Metode Bermain Peran Peserta Ddidik Kelas VIII SMP Negeri 2 Ponorogo. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 2, No. 2, pp. 381-388)*.
- Zulkarnain, A., & Uzlifah, T. (2020). Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta: Classical Guidelines In Building The Confidence Of Grade X IBB Man 3 Students, Bantul Yogyakarta. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 8-15.